

HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK PETANI PETERNAK SAPI DENGAN KINERJA PENYULUHAN (KASUS: DESA ARA CONDONG, KECAMATAN STABAT KABUPATEN LANGKAT)

Dewi Purnamasari Damanik*), Meneth Ginting), Yusak Maryunianta**)**

*) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

Jl. Prof. A. Sofyan No. 3 Medan

Hp. 082364330513, E-mail: dewiidamanik6@gmail.com

***) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui Bagaimana perkembangan ternak sapi potong 5 tahun terakhir di Kabupaten Langkat, Bagaimana karakteristik petani peternak sapi potong, Bagaimana kinerja penyuluhan di daerah penelitian, Bagaimana hubungan antara karakteristik petani peternak dengan kinerja penyuluhan di daerah penelitian. Metode penelitian yaitu menggunakan metode deskriptif, dengan CIPP dan menggunakan metode *Rank Spearman*.

Hasil penelitian diperoleh (1) Perkembangan ternak sapi lima tahun terakhir di daerah penelitian meningkat setiap tahunnya dengan rata-rata peningkatan 26% per tahunnya (2) Karakteristik peternak di daerah penelitian beragam. Usia rata-rata peternak adalah 42 tahun, dan usia ini masih tergolong dalam usia yang produktif. Tingkat pendidikan peternak yaitu rata-rata tingkat Sekolah Menengah Pertama/SMP, rata-rata pengalaman beternak petani 4 tahun, rata-rata jumlah ternak setiap peternak 3 ekor, dan rata-rata jumlah tanggungan keluarga setiap peternak adalah empat orang (3) Hasil penelitian menggunakan CIPP (*Context, Input, Process, Product*) bahwa pelaksanaan kinerja penyuluhan di daerah penelitian diperoleh sebesar 38,2 dengan persentase ketercapaian sebesar 61,06%. Artinya pelaksanaan kinerja kelompok tani di daerah penelitian kurang baik (4) Dari uji *Rank Spearman* diketahui bahwa karakteristik peternak yang mempunyai hubungan yang nyata dengan kinerja penyuluh adalah jumlah ternak dan jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan karakteristik dari segi umur, lamanya beternak, dan pendidikan peternak tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja penyuluhan di daerah penelitian.

Kata kunci: karakteristik petani peternak, peternak sapi, kinerja penyuluh

ABSTRACT

RELATION BETWEEN THE CHARACTERISTIC OG COWS'S FARMER WITH COUNSELOR PERFORMANCE" (CASED : ARA CONDONG VILLAGE, STABAT, LANGKAT REGENCY)

DEWI PURNAMASARI DAMANIK

The result of the research (1) the development of Cow's cattle from last 5 years in the research area have increased each year with the average 26 % each year. (2) The characteristic for each farmer are diversity. The average age of farmers is 42 years and this age is classifying as an optimum age of productivity. The level education of farmers is diversity, for the average is Senior High School/Junior High School, the experienced for Cow's farming was 4 years, the amount average cows for each farmer was 3, the average of commitment fee member's family for each farmer is 4 peoples. (3) The result for the research used CIPP method (Context, Input, Process, and Product) which is the implementation of counselor performance in the research area is 38,2 and for the percentage reach out 61,60%. These cases meant that the counselor performance of Cow's farmers group in the research area is inauspicious. (4) From Rank spearman test had known that the characteristic of cow's farmer have significant relation for counselor performance is Cow's amount and member's family. For other characteristics like ages, period for farming cows, and education level are not have significant relation in the research area.

Key Words: *Characteristic of Cow's farmer, farmer, Counselor Performance*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan sektor pertanian yang memiliki nilai strategis dalam memenuhi kebutuhan pangan yang semakin meningkat, sebagai konsekuensi atas pertumbuhan penduduk Indonesia. Perkembangan pola konsumsi menyebabkan arah kebijakan pembangunan sektor pertanian berubah. Pada awal kemerdekaan, pembangunan lebih diarahkan untuk mencukupi kebutuhan karbohidrat. Saat ini, ketika pendapatan perkapita rakyat Indonesia semakin meningkat, kebijakan mulai bergeser untuk memenuhi kebutuhan protein (Soeprapto dan Abidin, 2006).

Daging sapi merupakan bahan pangan sebagai sumber protein hewani, lemak dan mineral yang sangat baik. Bahan pangan daging yang baik berasal dari sapi yang sehat. Kualitas daging sapi dipengaruhi oleh cara pengelolaan dan asal bibit. Pengelolaan dan bibit yang baik akan menghasilkan daging sapi yang baik dan sehat. Sapi potong dikembangkan dengan tujuan menghasilkan daging. Selain itu sapi potong memberikan manfaat untuk memenuhi kebutuhan, antara lain tenaga kerja, kotoran kandang, dan dapat menempatkan status sosial yang baik bagi pemiliknya (Mosher, 1998).

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 ayat 2 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K) menyebutkan bahwa “Penyuluhan diselenggarakan berasaskan demokrasi, manfaat, kesetaraan, keterpaduan, keseimbangan, keterbukaan, kerja sama, partisipatif, kemitraan, berkelanjutan, berkeadilan, pemerataan, dan bertanggung gugat”.

Penyuluhan berasaskan partisipatif yaitu penyelenggaraan penyuluhan yang melibatkan secara aktif pelaku utama dan pelaku usaha dan penyuluh sejak perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana perkembangan ternak sapi potong 5 tahun terakhir di Kabupaten Langkat, Bagaimana karakteristik petani peternak sapi potong, Bagaimana kinerja penyuluhan di daerah penelitian , Bagaimana hubungan antara karakteristik petani peternak dengan kinerja penyuluhan di daerah penelitian.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana perkembangan ternak sapi potong 5 tahun terakhir di Kabupaten Langkat, Bagaimana karakteristik petani peternak sapi potong, Bagaimana kinerja penyuluhan di daerah penelitian , Bagaimana hubungan antara karakteristik petani peternak dengan kinerja penyuluhan di daerah penelitian

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Penyuluh adalah penghubung atau saluran atau jembatan antara lembaga penelitian dengan rakyat tani atau sebaliknya dari rakyat tani ke lembaga-lembaga penelitian. Sebagai penghubung penyuluh bertugas menyebar luaskan kepada peternak keterangan yang berguna, cara-cara yang praktis dan efisien dalam bidang peternakan, dan mengumpulkan persoalan/bahan-bahan yang berasal dari peternak untuk dipecahkan oleh jawatan penyuluh atau diteruskan ke lembaga-lembaga penelitian (Ginting,M,2012).

Metode analisis CIPP (*Context, Input, Process Product*) untuk mengetahui bagaimana kinerja penyuluh didaerah penelitian. Model CIPP merupakan model yang berorientasi kepada pemegang keputusan. Model CIPP berorientasi kepada suatu keputusan. Tujuannya adalah untuk membantu administrator didalam membuat keputusan. Tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan, tetapi untuk memperbaiki (Subagyo,1992).

Hipotesis Penelitian

Perkembangan usaha ternak sapi potong selama 5 tahun terakhir mengalami perkembangan yang cukup besar di Kabupaten Langkat, Karakteristik petani peternak di daerah penelitian adalah beragam, Kinerja penyuluhan di daerah penelitian sesuai dengan pedoman, Adanya pengaruh antara karakteristik petani peternak terhadap kinerja penyuluh.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Ara Condong, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat. Daerah penelitian ini ditentukan secara *purposive* atau sengaja, yaitu teknik penentuan sampel data dilakukan dengan pertimbangan tertentu yang telah dibuat terhadap obyek yang sesuai dengan tujuan.

Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peternak sapi potong yang ada di Desa Ara Condong, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat. Penarikan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling*, yaitu sampel diambil secara acak, yaitu sebanyak 30 petani peternak sapi potong dengan sistem pemeliharaan non gado (tidak sistem belah) dengan jumlah keseluruhan Peternak non gado adalah sebanyak 80 petani peternak. Menurut Gay dalam Hasan (2002) bahwa ukuran minimal sampel yang dapat diterima berdasarkan pada metode penelitian yang digunakan dimana metode deskriptif korelasional, minimal 30 sampel.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh dari kuisisioner yang dilaksanakan dari wawancara terbuka kepada peternak sapi potong dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Jenis data yang dikumpulkan seperti

data umur peternak, pendidikan, jumlah ternak, jumlah tanggungan keluarga, dan tingkat pendapatan petani peternak. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara, BPS Kabupaten Langkat, Dinas Peternakan Sumatera Utara dan Dinas Peternakan Kabupaten Langkat.

Metode Analisis Data

Untuk hipotesis 1 dan 2 digunakan analisis deskriptif. Hipotesis 3 digunakan analisis CIPP dan Hipotesis 4 digunakan analisis Rank Spearman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Antara Karakteristik Petani Peternak Sapi Dengan Kinerja Penyuluhan.

5.1 Perkembangan Ternak Sapi Potong 5 Tahun Terakhir di Kabupaten Langkat

Perkembangan populasi sapi di daerah stabat selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dengan persentase kenaikan rata-rata sebesar 26% pertahunnya.

5.2 Karakteristik Petani Peternak Sapi Potong

Adapun karakteristik petani peternak di daerah penelitian dikumpulkan dari data primer yang dapat dilihat dari lampiran 1. Dimana dari lampiran dapat dilihat bahwa sampel di daerah penelitian beragam. Usia rata-rata sampel adalah 42 tahun, dan usia ini masih tergolong dalam usia produktif. Tingkat pendidikan sampel rata-rata adalah SMP, pengalaman beternak rata-rata 4 tahun lamanya, rata-rata jumlah ternak sapi yang peternak miliki adalah 3 ekor dan rata-rata jumlah tanggungan keluarga setiap peternak adalah 4 orang

5.3 Kinerja Penyuluhan di Daerah Penelitian

Dari keempat indikator CIPP, Indikator *Input* (masukan) dan *Process* (Proses) yang paling mendukung penurunan kinerja penyuluh di daerah penelitian dengan hasil parameter yaitu tidak adanya jadwal kegiatan penyuluhan dan tidak

adanya pelatihan-pelatihan tentang tata cara beternak yang baik. Dengan tidak adanya jadwal kegiatan penyuluhan dan tidak adanya pelatihan-pelatihan tentang cara beternak, kegiatan penyuluhan tidak bisa berjalan dengan baik.

5.4 Hubungan Antara Karakteristik Petani Peternak Dengan Kinerja Penyuluhan

Karakteristik petani peternak yang diduga berhubungan dengan kinerja penyuluh adalah Umur, Lama Beternak, Pendidikan, Jumlah Ternak dan Tanggungan Keluarga. Untuk mengetahui hubungan kinerja penyuluh dengan karakteristik peternak, maka dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi *Rank Spearman*.

Tabel. 1 Hasil Korelasi Karakteristik Petani Peternak Sapi dengan Kinerja Penyuluhan

Karakteristik Petani Peternak	Nilai rs	t hitung	t tabel
Umur Peternak	0,052	-0,28	2,043
Lama Beternak	0,267	1,43	2,043
Pendidikan Peternak	0,304	1,78	2,043
Jumlah Ternak	0,362	2,076	2,043
Jumlah Tanggungan Keluarga	0,153	0,83	2,043

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat hubungan yang nyata antara karakteristik dengan kinerja penyuluhan. Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa hanya jumlah ternak yang $t \text{ hitung}$ nya lebih besar dari $t \text{ tabel}$. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa karakteristik petani peternak yang berhubungan dengan kinerja penyuluhan adalah jumlah ternak. Sedangkan umur peternak, lama beternak, pendidikan peternak dan jumlah tanggungan keluarga tidak memiliki hubungan dengan kinerja penyuluhan.

Dari hasil penelitian didapat bahwa terdapat hubungan yang nyata antara jumlah ternak dengan kinerja penyuluhan. Ini dikarenakan peternak yang memiliki jumlah ternak banyak tentunya juga memiliki modal yang besar sehingga dia terstimulasi untuk mengusahakan usaha ternaknya lebih optimal lagi. Meningkatnya jumlah ternak akan mendorong Peternak semakin banyak

berhubungan dengan penyuluh, ini secara langsung dapat meningkatkan kinerja penyuluhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perkembangan ternak sapi lima tahun terakhir di daerah penelitian meningkat setiap tahunnya dengan rata-rata peningkatan 26% per tahunnya. Karakteristik peternak di daerah penelitian beragam. Usia rata-rata peternak adalah 42 tahun, dan usia ini masih tergolong dalam usia yang produktif. Tingkat pendidikan peternak yaitu rata-rata tingkat Sekolah Menengah Pertama/SMP, rata-rata pengalaman beternak petani 4 tahun, rata-rata jumlah ternak setiap peternak 3 ekor, dan rata-rata jumlah tanggungan keluarga setiap peternak adalah 4 orang. Hasil penelitian menggunakan CIPP (*Context, Input, Process, Product*) bahwa pelaksanaan kinerja penyuluhan di daerah penelitian diperoleh sebesar 38,2 dengan persentase ketercapaian sebesar 61,06%. Artinya pelaksanaan kinerja kelompok tani di daerah penelitian kurang baik. Dari uji *Rank Spearman* diketahui bahwa karakteristik peternak yang mempunyai hubungan yang nyata dengan kinerja penyuluh adalah jumlah ternak dan jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan karakteristik dari segi umur, lamanya beternak, dan pendidikan peternak tidak memiliki hubungan yang nyata terhadap kinerja penyuluhan di daerah penelitian.

Saran

Disarankan kepada para peternak harus membuat persatuan para peternak agar para peternak dapat tolong-menolong dalam mengusahakan ternaknya. Dan lebih aktif lagi dalam proses pencarian informasi yang dapat mendukung usaha ternaknya tanpa harus menunggu kedatangan PPL.

Kepada penyuluh peternakan penyuluh hendaklah membuat program yang berkelanjutan dan rutin kepada para peternak. Penyuluh diharapkan harus benar-benar menguasai ilmu tentang cara beternak, agar dapat membantu peternak menyelesaikan masalah-masalah dalam usaha ternaknya untuk meningkatkan

produksi dan pendapatan dalam berusaha ternak. Penyuluh harus membuat jadwal kunjungan dan jadwal pelatihan agar peternak dapat meluangkan waktunya untuk hadir dalam kegiatan penyuluhan.

Pemerintah diharapkan melakukan penambahan PPL di daerah penelitian agar kegiatan penyuluhan dapat berjalan dengan optimal. Dan sebaiknya pemerintah membuat program penyuluhan sesuai dengan kebutuhan para peternak. Dan diharapkan kepada pemerintah untuk membuat sekolah lapang peternakan.

Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti cara meningkatkan peran peternak sebagai pekerjaan pokok bukan pekerjaan sampingan. Untuk peneliti lain diharapkan meneliti tentang koperasi peternakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Soeprapto, H dan Abidin, Z. 2006. *Cara Tepat Penggunaan Sapi Potong*. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Mosher, A.T. 1997. *Menggunakan dan Membangun Pertanian*. Jakarta: Yasa Guna.
- Ginting, M. 2012. *Penyuluhan Pembangunan*. USU Press. Medan.
- Subagyo, P. 1992. *Statistik Deskriptif*. BPFE. Yogyakarta.
- Hasan, M.I. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasi*. Ghalia Indonesia. Bogor.